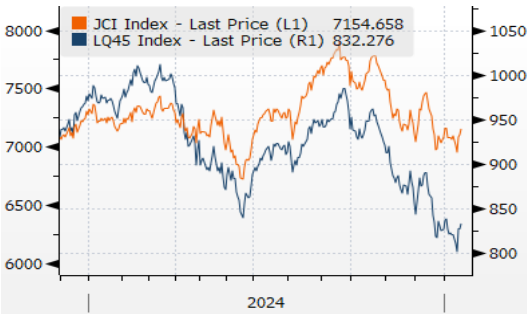


**Indeks Saham Utama Global**

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.154,66	0,93	2,45	1,06
LQ45 – ID	832,28	1,44	1,87	0,68
ISSI – ID	213,63	0,57	0,61	-0,94
Dow Jones - US	43.487,83	3,69	1,51	2,22
S&P 500 - US	5.996,66	2,91	1,11	1,96
Nasdaq - US	19.630,20	2,45	0,29	1,65
FTSE 100 - UK	8.505,22	3,11	5,20	4,06
DAX - DE	20.903,39	3,41	5,12	4,99
CAC – FR	7.709,75	3,75	5,98	4,46
Shanghai – CN	3.241,82	2,31	-3,75	-3,28
Hang Seng – HK	19.584,06	2,73	-0,69	-2,37
Nikkei 225 – JP	38.451,46	-2,91	-0,65	-3,62


**Harga Komoditas**

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	80,79	1,29	10,90
Coal	117,25	3,30	-9,11
Crude Palm Oil	4.190	-2,22	-9,33
Nickel – LME	16.097	2,80	3,83

**Imbal Hasil Obligasi**

Negara - Tenor	10-Jan	17-Jan	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	7,162	7.119	0,161
Indonesia USD – 10 year	5,516	5.459	0,104
US Treasury – 10 year	4,760	4.628	0,161

**Indikator Makro**

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4,50%	0,40%	2,90%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,44%	1,57%

**Global**

Indeks-Indeks Wall Street berhasil mencatatkan kenaikan mingguan pertama di tahun ini, dengan saham-saham teknologi dan perbankan besar memimpin lonjakan. Hal ini, didukung oleh optimisme investor menjelang pelantikan Presiden terpilih Donald Trump pada tanggal 20 Januari waktu setempat. Selain itu, rilis laporan keuangan perbankan periode Q4-2024 yang ekspansif turut mendorong penguatan Wall Street menjadi lebih solid.

Dari data ekonomi AS yang rilis, Indeks Harga Produsen (IHP) hanya naik sebesar 0.20% di bulan Desember, lebih rendah dari proyeksi sebesar 0.40%. Sedangkan, Indeks Harga Konsumen (IHK) AS bulan Desember menunjukkan inflasi inti, yang mengecualikan komponen makanan dan energi naik menjadi 3.2% secara tahunan. Angka ini lebih rendah dibandingkan kenaikan bulan sebelumnya dan prediksi sebesar 3.3%. Sedangkan inflasi umum naik 2.9% dalam basis tahunan, sesuai dengan ekspektasi.

Investor global bersiap menyambut momen bersejarah saat Donald Trump secara resmi kembali ke Gedung Putih untuk menjadi Presiden AS ke-47. Donald Trump diharapkan dapat mendorong kebijakan ekonomi domestik yang pro-pertumbuhan. Walaupun terdapat kekhawatiran atas potensi kembali naiknya inflasi karena kebijakan tariff tinggi dan pembatasan imigran.

**Asia Pasifik**

Sementara itu, saham di kawasan Asia cenderung variatif pada perdagangan sepanjang pekan lalu, pasar mendapat dukungan dari pertumbuhan ekonomi China yang secara tak terduga menguat. Meskipun kenaikan dibatasi oleh kehati-hatian menjelang pelantikan Donald Trump sebagai presiden AS.

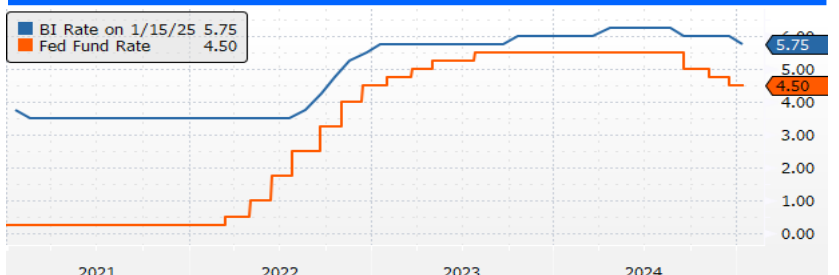
Biro Statistik Nasional China mengumumkan perekonomian tumbuh 5.4% pada kuartal IV-2024, angka ini melampaui 4.6% di kuartal III, 4.7% pada kuartal II, dan 5.3% pada kuartal I. Dengan demikian, Produk Domestik Bruto (PDB) China secara akumulatif pada tahun 2024 mencapai 5%, sejalan dengan target Pemerintah.

**Domestik**

Euforia atas pemangkasan BI Rate sebesar 25bps dan Pertumbuhan Ekonomi China yang ekspansif menjadi katalis positif bagi pasar saham domestik sepanjang minggu lalu. Momentum tersebut juga didukung oleh investor asing yang mencatatkan pembelian bersih sebanyak Rp247.45 miliar.

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menurunkan BI Rate sebesar 25bps menjadi 5.75%. Gubernur BI Perry Warjiyo menegaskan, keputusan ini sesuai dengan pandangan bank sentral yakni 'prostability and progrowth' dengan mencermati tingkat inflasi dalam negeri yang rendah, stabilnya nilai tukar rupiah, dan dinamika pasar ke depan.

Sebelumnya, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan neraca perdagangan bulan Desember masih berada di zona surplus. Surplus kali ini mencapai US\$ 2.24 miliar yang merupakan periode surplus ke-56 bulan secara beruntun sejak Mei 2020.

**Grafik.1 Posisi BI Rate dan Fed Fund Rate (FFR) Periode Januari 2025**


## Major Currencies

Currency Pair	13-Jan	17-Jan	Chg%
USDTHB	34,792	34,460	-0,95%
USDJPY	157,48	156,30	-0,75%
AUDUSD	0,6177	0,6193	0,26%
EURUSD	1,0245	1,0273	0,27%
GBPUSD	1,2202	1,2169	-0,27%
NZDUSD	0,5583	0,5585	0,04%

## IDR Related Currency

Currency Pair	13-Jan	17-Jan	Chg%
USDIDR	16.275	16.365	0,55%
THBIDR	469,39	474,48	1,08%
JPYIDR	103,34	105,20	1,80%
AUDIDR	10.012	10.171	1,59%
EURIDR	16.646	16.860	1,29%
GBPIDR	19.765	19.959	0,98%
NZDIDR	9.043	9.173	1,44%

## Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali menguat sepekan kemarin setelah dibuka pada level tertinggi, 109.95, dan ditutup melandai ke level 109.34 pada akhir pekan. Penurunan DXY disebabkan inflasi AS periode Desember yang naik lebih rendah dari perkiraan. Hal ini memberikan sinyal positif bahwa Bank Sentral AS mungkin akan melakukan pemangkasan suku bunga lebih cepat dari yang diperkirakan. Selain itu, komentar dovish pejabat The Fed turut meningkatkan harapan tersebut. Deputi Gubernur The Fed Christopher Waller mengatakan bahwa Bank Sentral dapat menurunkan suku bunga lagi pada paruh pertama tahun 2025 jika data inflasi menunjukkan hasil yang positif. Adapun menurut konsensus pada Fedwatch terdapat ekspektasi sebesar 44% penurunan sebesar 25bps di pertemuan The Fed bulan Juni mendatang.

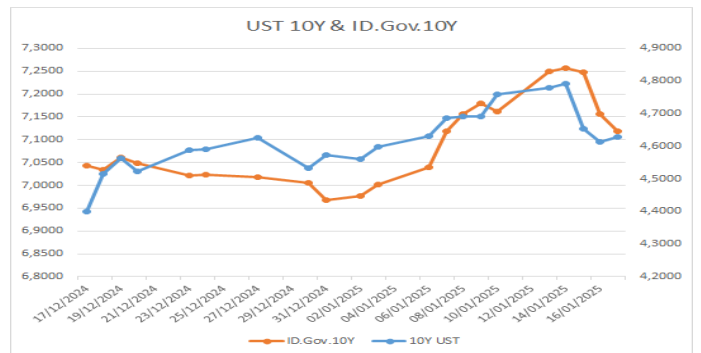
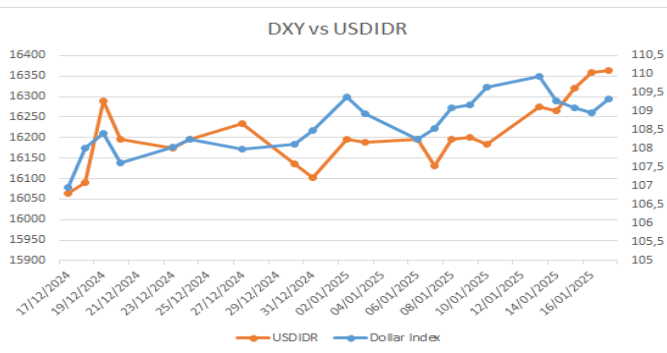
Sementara dari Inggris, inflasi tahunan rilis lebih rendah yakni sebesar 2.50% dari perkiraan dan realisasi bulan sebelumnya yang mencapai 2.60%. Sedangkan angka pertumbuhan ekonomi bulanan Inggris periode November juga rilis lebih baik yaitu sebesar 0.10% dari periode sebelumnya yang mengalami kontraksi -0.10%.

Dari domestik, USDIDR bergerak dalam kisaran 16.275 diawal pekan dan ditutup pada level 16.365. Pelemahan Rupiah terjadi setelah Bank Indonesia (BI) secara mengejutkan melakukan pemangkasan BI Rate sebesar 25bps dari 6.00% menjadi 5.75%. Pemangkasan ini menjadi yang pertama kalinya sejak terakhir di bulan September 2024.

## Pasar Obligasi

Sentimen penurunan suku bunga BI turut mendorong penurunan yield Surat Berharga Negara (SBN) seri-seri benchmark. Yield obligasi tenor 10 tahun di buka pada level 7.24% dan di tutup melemah sampai dengan level 7.11% pada Jumat (17/1). Pemerintah melakukan lelang 7 (tujuh) Surat Berhaga Syariah Negara (SBSN) di Selasa (14/1), dalam laporannya Pemerintah menyampaikan total penawaran yang masuk mencapai Rp14 triliun dan total nominal yang di menangkan adalah sebesar Rp10 triliun.

Pekan lalu, US Treasury juga mengalami penurunan dari level tertinggi dalam 14 bulan terakhir. US Treasury 10 tahun dibuka pada level 4.78% dan ditutup pada akhir pekan di level 4.62%.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Loan Prime Rate 1Y	20-Jan	Jan	3,10%	3,10%
China	Loan Prime Rate 5Y	20-Jan	Jan	3,60%	3,60%
USA	Inauguration Day	21-Jan	Jan	N/A	N/A
Japan	Balance of Trade	23-Jan	Dec	¥-117.6B	¥ 100B
Japan	Inflation Rate YoY	24-Jan	Dec	2,90%	3,00%
Japan	BoJ Interest Rate Decision	24-Jan	Jan	0.25%	0.50%
Indonesia	Foreign Direct Investment YoY	24-Jan	Q4	18.55%	18.55%

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbl., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.